

Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru: Nonequivalent Control Group Desain, Siswa SMP PGRI Pekanbaru, SMP PGRI Pekanbaru

Abdurrahman, Rezi Ariawan*, Linda Triwira Astuti

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

**E-mail: rezjariawan@edu.uir.ac.id*

ABSTRACT. The purpose of this study is to identify whether or not there is an impact given by the implementation of the guided discovery method on the mathematics learning outcomes of VIII grade students of SMP PGRI Pekanbaru in the 2022/2023 academic year. This research is a quasi-experimental research (quasi-experimental), namely research that aims to investigate causal relationships by giving treatment to one class and comparing the results with one of the classes given different treatment. The research design is Nonequivalent Control Group Design. The research population is all SMP PGRI Pekanbaru students. The sample was selected using a purposive sampling technique. Class VIII B was selected as the experimental class with 20 students and class VIII A was selected as the control class with 18 students. Retrieval of data in this study is to use test questions pretest and posttest. The test is used to see the effect of different treatments on students' mathematics learning outcomes. Based on the results of descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis obtained where $t_{hitung} = 4.24 > t_{tabel} = 2.03$ and this means being rejected and accepted, so it can be concluded that there is an effect of the guided discovery method on mathematics learning outcomes for class VIII students of SMP PGRI Pekanbaru.

Keywords: an effect; guided discovery method; mathematics learning outcomes

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi ada atau tidak dampak yang diberikan oleh implementasi metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan pada salah satu kelas dan membandingkan hasilnya dengan salah satu kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Desain penelitian adalah Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa SMP PGRI Pekanbaru. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kelas VIII B dipilih sebagai kelas eksperimen dengan 20 orang siswa dan kelas VIII A dipilih sebagai kelas kontrol dengan 18 orang siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes soal *pretest* dan *posttest*. Tes digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan yang berbeda terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial diperoleh dimana $t_{hitung} = 4,24 > t_{tabel} = 2,03$ dan Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru.

Kata kunci: hasil belajar matematika; metode penemuan terbimbing; pengaruh

PENDAHULUAN

Mencerdaskan generasi bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Salah satu peran penting pendidikan yaitu dapat memajukan negeri ini. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang baik maka tidak akan di pandang sebelah mata oleh orang lain bahkan bangsa lain. Sebuah bangsa yang besar

bukanlah lahir dari banyaknya penduduk melainkan jika elemen masyarakatnya memiliki pendidikan dan mampu memajukan negaranya. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea keempat menyatakan bahwa “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan dari negeri ini. Dalam agama Islam menuntut ilmu hukumnya wajib. Dengan menuntut ilmu seseorang memiliki pengetahuan tentang aqidah serta hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dunia maupun di akhirat. Rasulullah SAW telah menegaskan bahwa setiap muslim wajib untuk menuntut ilmu. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pandangan islam. Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Wadah untuk berlangsungnya proses pendidikan yaitu salah satunya sekolah, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal terbentuk dan berkembang dari konsep efisiensi serta efektivitas dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat (Sari & Hanum, 2018).

Di sekolah, siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang selaras dengan kurikulum yang berlaku. Asrori menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan pengetahuan serta keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar (Asrori, 2013). Salah satu mata pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam mengembangkan, memahami, berpikir kritis, logis dan kreatif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengatasi segala tantangan di zaman modern ini (Yolanda & Wahyuni, 2020). Dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi selalu dijumpai matematika. Salah satu alasan matematika menjadi mata pelajaran wajib adalah karena perannya dalam membantu manusia menyelesaikan berbagai permasalahan di berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Maulida, Roesdiana, & Munandar, 2022). Beberapa bidang yang menggunakan matematika diantaranya yaitu bidang sosial, ekonomi, politik bahkan teknologi. Meskipun matematika memiliki peran yang sangat penting, hingga kini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit dibandingkan dengan yang lain. Matematika menuntut siswa untuk berpikir secara logis, kritis, dan bernalar. Namun, pencapaian siswa dalam mata pelajaran ini sering kali belum optimal.

Dalam proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar dikelas memiliki peranan pokok. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan disekolah tergantung dari proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Salah satu indikator tercapainya keberhasilan belajar mengajar di kelas adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dijelaskan secara menyeluruh keterampilan yang akan dimiliki siswa setelah belajar serta keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga siswa dapat membangun keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Istikomah, Fauziah, Irawan, & Mahmudin, 2018) ada pula pendapat lain yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menyerap dan mengolah informasi berupa gagasan pokok seperti yang disampaikan dalam pengajaran yang diberikan dalam pelajaran. Hasil belajar siswa dievaluasi dari tiga perspektif setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil evaluasi dinyatakan dalam bentuk angka atau poin untuk setiap item yang dijawab dengan benar (Tumulo, 2022)

Agar hasil proses belajar mengajar dikelas memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus merancang suatu pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah (Nirwana, 2018). Namun setelah dilakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika SMP PGRI Pekanbaru pada tanggal 20 Januari 2023 di temukan permasalahan bahwa hasil belajar matematika siswa pada ranah kognitif yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan dari total siswa hanya 40% siswa yang nilainya mencapai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 76.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 08.30 WIB ditemukan informasi bahwa; (1) Hasil belajar siswa dilihat dari nilai siswa masih ada yang belum mencapai KKM dan ada yang sudah mencapai KKM. (2) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh

motivasi siswa yang masih rendah, kemampuan siswanya itu sendiri, dan kemauan siswa untuk belajar. (3) Guru telah memberikan usaha-usaha berupa ice breaking dan game matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tetapi dilihat dari hasil belajar masih belum maksimal. (4) Metode penemuan terbimbing belum pernah diterapkan saat proses belajar mengajar di kelas. (5) Guru meyakini bahwa penerapan metode penemuan terbimbing dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Guru memiliki tugas yang menantang dalam menyampaikan pengetahuan dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Di era revolusi ini, peran utama guru tidak hanya sekadar mengajar, tetapi lebih berfokus pada mendidik. Perkembangan teknologi yang pesat membawa pengaruh besar terhadap sikap dan keterampilan matematika siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengoptimalkan potensi siswa dengan mengembangkan pemahaman mereka dari tingkat dasar hingga penguasaan materi matematika yang diajarkan (Pawestri & Zulfiati, 2020). Dengan demikian, setelah siswa memahami materi dengan baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien (Andrian, Wahyuni, Ramadhan, & Novilanti, 2020). Pemilihan metode pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa (Saputra, Ismet, & Andrizal, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa dapat menemukan sendiri hubungan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan guru harus siap sedia membimbing siswa menemukannya.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode penemuan terbimbing dengan alasan metode tersebut dapat membantu siswa dalam menemukan konsep yang bermakna dan dipandang cocok untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Siswa tidak bisa menemukan tanpa bimbingan dari guru. Jadi, metode penemuan terbimbing sangat cocok untuk digunakan dalam metode penemuan.

Pada kurikulum 2013, penggunaan model/metode penemuan sangat ditegaskan dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, model/metode pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (*discovery/inquiry learning*) diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Belajar melalui penemuan menyediakan alat untuk siswa dan interaksi siswa dengan guru. Pembelajaran berbasis eksplorasi atau penemuan memungkinkan siswa untuk menemukan metode yang efektif dalam berkolaborasi, bertukar informasi, serta mendengarkan dan memanfaatkan gagasan dari orang lain (Amelia, 2018; Destrini, Nirwana, & Sakti, 2018; Nurdin, 2019). Salah satu jenis metode penemuan adalah metode penemuan terbimbing. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan menemukan pengetahuan sendiri, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Dengan metode ini, siswa lebih siap menghadapi permasalahan dalam soal dan mampu menyelesaikannya dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Menurut Warpaatun, metode penemuan dalam pembelajaran matematika dirancang untuk membantu siswa memahami konsep baru, seperti pola, sifat-sifat, atau rumus tertentu yang belum mereka ketahui. Setelah berhasil menemukan fakta atau hubungan matematika tersebut, siswa kemudian diminta untuk menyusun suatu generalisasi berdasarkan hasil temuan mereka sendiri (Warpaatun, 2019). Metode penemuan terbimbing memiliki keunggulan, yaitu memungkinkan siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran tingkat lanjut. Selain itu, metode ini membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena mereka terlibat langsung dalam proses penemuan, sehingga rumus yang dipelajari dapat diingat dalam jangka waktu lebih lama (Hasanah, Abdurrahman, Rezeki, & Sthephani, 2021).

Metode penemuan terbimbing merupakan suatu proses berpikir yang memungkinkan siswa memahami dan menyesuaikan suatu konsep. Dalam pembelajaran ini, siswa melalui berbagai tahapan, seperti mengamati materi yang diajarkan, memahami isi pembelajaran, menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari, merumuskan permasalahan, serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Melalui pendekatan ini, siswa dibimbing untuk menemukan jawaban sendiri dalam proses

pemecahan masalah. Peran guru dalam pembelajaran lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses belajar di kelas (Wungo, Susilo, & Pranyata, 2021).

Dengan demikian, siswa diharapkan dapat merumuskan masalah serta menyimpulkan materi pelajaran secara mandiri, sementara peran guru hanya sebatas memfasilitasi agar proses konstruksi pengetahuan dapat berlangsung dalam diri siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru.

METODE

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini tertuang dalam tabel berikut (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020; Sugiyono, 2020):

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Aktifitas Guru dan Siswa	Observasi	Lembar Observasi
Data Hasil Belajar Siswa	Tes Hasil Belajar	Lembar Pre-test dan Post-test

Observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan dari metode penemuan terbimbing oleh guru dan siswa. Tes digunakan untuk memperoleh skor hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan metode penemuan terbimbing didapat dari tes hasil belajar melalui lembar *pre-test* pada pertemuan pertama. Sedangkan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan metode penemuan terbimbing didapat dari lembar *post-test* yang akan diberikan pada akhir pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru. Dalam penelitian ini, pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ada 6x pertemuan. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan *pre-test* dan pada pertemuan terakhir kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan *post-test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP PGRI Pekanbaru yang terdiri dari empat kelas dengan siswa berjumlah 92 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* Untuk itu peneliti memilih kelas VIII B dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII A dengan jumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode penemuan terbimbing untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol. Sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang dilakukan peneliti ialah *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu. Desain pada penelitian ini adalah Nonequivalent control group design.

Instrumen yang dipakai adalah pretest-posttes. Setiap tes terdiri dari lima soal yang diberikan kepada siswa pada awal dan akhir pembelajaran guna mengukur tingkat pemahaman serta hasil belajar mereka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama meliputi uji prasyarat dengan menerapkan uji homogenitas dan normalitas, sedangkan tahap kedua merupakan uji hipotesis yang dianalisis menggunakan uji perbedaan (t-test) (Sinaga, 2014; Sundayana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan aktifitas pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing oleh guru dan siswa maka hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Oleh Guru dan Siswa

Pertemuan Ke-	Hari/ Tanggal	Pelaksanaan Langkah- Langkah Metode Penemuan Terbimbing Oleh Guru	Aktifitas Siswa	Keterangan
1	Selasa, 23 Mei 2023	Membagikan instrument soal kepada siswa	Mengerjakan instrument soal pretest	Pelaksanaan sudah baik
2	Jum'at, 26 Mei 2023	Langkah 1: baik Langkah 2: kurang baik Langkah 3: kurang baik Langkah 4: baik Langkah 5: kurang baik Langkah 6: baik	Siswa belum melakukan aktifitas secara keseluruhan	Aktifitas guru dan siswa masih kurang baik dan baik
3	Senin, 29 Mei 2023	Langkah 1: sangat baik Langkah 2: baik Langkah 3: baik Langkah 4: baik Langkah 5: kurang baik Langkah 6: baik	Aktifitas pembelajaran pada siswa mengarah perubahan kearah yang lebih baik	Pelaksanaan pembelajaran mulai mengalami perubahan yang baik
4	Selasa, 30 Mei 2023	Langkah 1: sangat baik Langkah 2: baik Langkah 3: baik Langkah 4: baik Langkah 5: baik Langkah 6: baik	Siswa menunjukkan aktifitas pada pembelajaran yang baik	Aktifitas guru dan siswa baik dan sangat baik
5	Senin, 5 Juni 2023	Langkah 1: sangat baik Langkah 2: baik Langkah 3: baik Langkah 4: sangat baik Langkah 5: baik Langkah 6: sangat baik	Aktifitas siswa pada pembelajaran sudah berjalan dengan baik	Pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan sangat baik
6	Selasa, 6 Juni 2023	Membagikan instrument soal kepada siswa	Mengerjakan instrument soal pretest	Pelaksanaan sangat baik

Hasil perhitungan uji normalitas data nilai pretest didapat bahwa nilai χ^2_{hitung} kelas eksperimen sebesar 4,02 dan χ^2_{hitung} kelas kontrol sebesar 6,28. Dengan derajat kebebasan $(dk) = 6$ (jumlah kelas interval) $- 1 = 5$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, diperoleh χ^2_{tabel} untuk kedua kelas sebesar 11,07. Jadi untuk kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 4,02 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$, ini berarti data nilai pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 6,28 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$, artinya data nilai pretest kelas kontrol juga berdistribusi normal. Kemudian Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $f_{hitung} = 1,82$ dan $f_{tabel} = 2,20$. Karena jika $f_{hitung} = 1,82 < f_{tabel} = 2,20$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pretest dari kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 3. Uji-t Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-rata	S	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	20	49,33	9,92	0,44	2,03	

Kontrol	18	47,81	H_0 diterima
---------	----	-------	----------------

Dari hasil pengujian data $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data pretest.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data nilai posttest, dapat diamati bahwa nilai χ^2_{hitung} kelas eksperimen sebesar 7,89 dan χ^2_{hitung} kelas kontrol sebesar 7,51. Dengan derajat kebebasan (dk) = 6 (jumlah kelas interval) - 1 = 5 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, diperoleh χ^2_{tabel} untuk kedua kelas sebesar 11,07. Jadi untuk kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 7,89 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$, ini berarti data nilai posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 7,51 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$, artinya data nilai posttest kelas kontrol juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $f_{hitung} = 1,03$ dan $f_{tabel} = 2,20$. Karena jika $f_{hitung} = 1,03 < f_{tabel} = 2,20$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai posttest dari kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 4. Uji-t Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-rata	S	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	20	78,90	3,43	4,24	2,03	H_1 diterima
Kontrol	18	65,22				

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai posttest dari kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Dari hasil pengujian data $t_{hitung} = 4,24 > t_{tabel} = 2,03$, maka H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru

Menurut Warpaatun (2019), Metode penemuan dalam pembelajaran matematika bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep baru yang berkaitan dengan fakta atau hubungan matematis, seperti pola, sifat-sifat, atau rumus tertentu. Setelah siswa berhasil mengidentifikasi fakta atau hubungan tersebut, mereka diarahkan untuk menyusun generalisasi berdasarkan temuan mereka sendiri. Karena siswa yang berperan dalam menemukan konsep, pembelajaran menjadi berpusat pada mereka, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah, menciptakan hubungan antar konsep, serta memperoleh pengetahuan baru

Metode penemuan terbimbing mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari. Dengan siswa menemukan sendiri, semakin paham siswa tersebut dengan apa yang dipelajari. Jika siswa tidak paham maka guru akan membimbing siswa agar dapat menemukan konsep yang dimaksud. Metode penemuan terbimbing juga meningkatkan keingintahuan siswa pada materi sehingga siswa menjadi lebih aktif. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang pencapaian nilainya cukup tinggi, yang awalnya nilai pretest mendapatkan nilai 57,8 meningkat menjadi 96. Peningkatan nilai siswa ini disebabkan siswa yang semangat mengikuti pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing sehingga siswa tersebut memahami pembelajaran yang dibimbing oleh guru akhirnya membuat hasil belajarnya meningkat. Terdapat pula siswa yang mengalami peningkatan hanya sedikit yaitu pada pretest nilai siswa 26,7 meningkat menjadi 46 pada nilai posttest. Hal ini karena langkah-langkah penemuan terbimbing belum berjalan dengan maksimal sehingga hasil yang didapat juga kurang maksimal.

Berdasarkan teori – teori di atas dan juga hasil penelitian yang dilakukan, metode penemuan terbimbing berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan hasil rata-rata *posttest* yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen rata-rata nilai posttest adalah 78,90 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai posttest adalah 65,22. Artinya kelas eksperimen yang menggunakan metode penemuan terbimbing lebih unggul dibandingkan

dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dengan pendekatan saintifik.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa dilakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji-t. hasilnya diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,24 > t_{tabel} = 2,03$, maka H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan metode penemuan terbimbing dan pembelajaran konvensional. Dari analisis data dan teori yang mendukung, dapat diterima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru.

REFERENSI

- Amelia, Y. (2018). *Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pekanbaru* (Universitas Islam Riau). Universitas Islam Riau.
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., & Novilanti, F. R. E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. *Inomatika*, 2(1), 65–75. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Destrini, H., Nirwana, & Sakti, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkf.1.1.13-21>
- Hasanah, E. N., Abdurrahman, Rezeki, S., & Sthephani, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 1(2), 164–177. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v1i2.110>
- Istikomah, E., Fauziah, R. S., Irawan, E., & Mahmudin, M. (2018). Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Matematika dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Sigma Didaktika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.17509/sigmadidaktika.v6i1.48409>
- Maulida, D., Roesdiana, L., & Munandar, D. R. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Trigonometri. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 16–26. <https://doi.org/10.31004/cendekia.V7I1.1659>
- Nirwana, N. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mempersiapkan RPP di TL Al Mustafa Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16–16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.34>
- Nurdin, E. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing untuk Memfasilitasi Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.7304>
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(3), 903–913. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>

- Rukminingsih, R., Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sari, N., & Hanum, F. (2018). Peran Kultur Sekolah dalam Membangun Prestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 1–15.
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar*. Jakarta Timur: Uki Press.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 437–446. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.437-446.2022>
- Warpaatun, W. (2019). Metode Penemuan (Inquiry) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 3(2), 177–188. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.12>
- Wungo, D. P., Susilo, D. A., & Pranyata, Y. I. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 3(2), 87–95. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i2.4487>
- Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Pengaruh Pembelajaran Matematika Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Program Linier. *SJME: Supremum Journal of Mathematics Education*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.3013>